

LITERATUR REVIEW

**PERILAKU SISWI DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
(SADARI) Tahun 2020**



**SARAS MARISA YULIANA SITUMORANG
P07520117096**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN
2020**

**LITERATUR REVIEW: PERILAKU SISWI DALAM PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) Tahun 2020**

**Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III**



**SARAS MARISA YULIANA SITUMORANG
P07520117096**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : **Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara
Sendiri (SADARI) Tahun 2020**

Nama Mahasiswa : **Saras Marisa Yuliana Situmorang**

Nomor Induk Mahasiswa : P07520117096

Program Studi : D III Jurusan Keperawatan

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, 2020

Meyetujui

Dosen Pembimbing

(Nurlama Siregar S.Kep.Ns,M.kes)

NIP. 197206221995032001

Penguji I

Penguji II

(Yufdel, S.Kep., Ns., M.Kes)

(Dina Indarsita, SST. M.Kes)

NIP. 196406251990032002

NIP. 196503011989032001

Ketua Jurusan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan

(Hj. Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes)

NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Tahun 2020
Nama Mahasiswa : Saras Marisa Yuliana Situmorang
Nomor Induk Mahasiswa : P07520117096
Program Studi : D III Jurusan Keperawatan

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, Juni 2020

Meyetujui

Penguji I

Penguji II

(Yufdel, S.Kep., Ns., M.Kes)

(Dina Indarsita, SST. M.Kes)

NIP. 196406251990032002

NIP. 196503011989032001

Ketua Penguji

(Nurlama Siregar S.Kep.Ns,M.kes)

NIP. 197206221995032001

Ketua Jurusan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan

(Hj. Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes)

NIP. 196505121999032001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis Ucapkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan berkatnya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Tahun 2020”**.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Keperawatan dan penerapan Ilmu Mata Kuliah Riset Keperawatan. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Nurlama Siregar S.Kep,Ns,M.Kes selaku dosen pembimbing utama saya yang telah banyak meluangkan waktu yang sangat berharga untuk membimbing penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat selesai.

Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis di dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Ucapkan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kementerian Kesehatan Medan.
2. Ibu Hj. Johani Dewita Nasution, SKM,M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kementerian Kesehatan RI Medan.
3. Ibu Nurlama Siregar, S.Kep, M.Kes, selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberi masukan atau nasehat pada penulis tentang pembuatan KTI ini.
4. Ibu Yufdel S.Kep., Ns., M.Kes, selaku dosen penguji I saya yang telah banyak memberi masukan dalam penyelesaian KTI ini.
5. Ibu Dina Indarsita, SST. M.Kes, selaku penguji II saya yang telah banyak memberi masukan dalam penyelesaian KTI ini.
6. Kedua orang tua saya P.Hasiholan Situmorang dan L.br Hombing, abang saya Pondang Situmorang dan Rivy Situmorang, kakak saya Cici Wina Situmorang, adik saya Flora Situmorang yang telah memberi kasih sayang,

semangat, masukan, motivasi buat penulis untuk menyelesaikan penulisan KTI ini.

7. Mawar Squator angkatan 31: Sian, Cicol, Sadek, Geges, Delput yang memberi semangat dan mendorong penulis dalam penyusunan penulisan KTI ini.
8. Keluarga Depkes saya: Kak Febri Situmorang, Kak Ella Tarigan, Kak Shella Saragih, So Chesy, So Ella, Adik Vero, Adik Dewanti, Adik Febby, Adik Angel, Adik Mewanti, Adik Tania, Adik Rena, Adik Jandri, Sahabat-sahabat terkasih: Stefani Manurung, Mawar Simanjuntak , Yessy Rumapea yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan penyusunan KTI ini.

Medan, 06 April 2020



(SARAS MARISA YULIANA SITUMORANG)

ABSTRAK

Latar Belakang. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan cara sederhana menemukan kelainan payudara sendiri sedini mungkin. Apabila terdapat benjolan pada payudara terutama yang dicurigai ganas sehingga dapat menurunkan angka kematian. Pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi kanker payudara harus disosialisasikan lebih gencar. SADARI adalah cara termudah dan termurah untuk mengetahui adanya benjolan yang kemungkinan besar berkembang menjadi kanker. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku akan terbentuk melalui suatu sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. **Tujuan** Studi ini untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Indonesia dengan melakukan kajian pustaka dari jurnal ilmiah yang terbit pada jurnal Nasional terindeks. **Metode.** Penelitian ini menggunakan Literature review (kajian pustaka) yaitu melakukan penelusuran pustaka menggunakan mesin pencarian data base jurnal internet. Data base yang digunakan dalam penelitian adalah Google scholar. **Hasil.** Dari lima jurnal tentang perilaku siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat disimpulkan bahwa di Indonesia masih banyak remaja putri (siswi) yang belum mengetahui akan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dampak terjadinya jika SADARI tidak dilakukan sejak dini, dan kurangnya sumber informasi atau kurangnya keingintahuan remaja putri atau siswi mencari sumber informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Untuk mengatasi masalah tersebut, harus ditunjang dengan pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan tindakan remaja putri (siswi) untuk bertindak dalam hal pencegahan kanker payudara. Sebaliknya makin rendah pengetahuan remaja (siswi) tentang SADARI, makin besar pula resiko terjadi kanker payudara dini.

Kata kunci: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Perilaku, Siswi

ABSTRACT

Background. Breast self-examination (BSE) is a simple way to find your own breast disorders as early as possible. If there are lumps in the breast, especially those suspected of being malignant so as to reduce mortality. Breast self-examination to detect breast cancer must be socialized more aggressively. BSE

is the easiest and cheapest way to find out the lump that is likely to develop into cancer. Behavior according to the Indonesian Big Dictionary (KBBI) is the response or reaction of individuals to stimuli or the environment. Behavior will be formed through a positive attitude towards the behavior. **The purpose** of this study is to find out how the description of student behavior in breast self-examination (BSE) in Indonesia by conducting a literature review from scientific journals published in indexed National journals. **Method.** This research uses Literature review, which is conducting a library search using an internet journal database search engine. The data base used in this research is Google Scholar. **Results.** From five journals about student behavior in breast self-examination (BSE) it can be concluded that in Indonesia there are still many young women (girls) who do not know about breast self-examination (BSE), the impact occurs if breast self-examination is not carried out early, and lack of resources information or lack of curiosity of young women or girls looking for sources of information about breast self-examination (BSE). To overcome these problems, it must be supported by good knowledge about breast self-examination (BSE). Good knowledge will influence the attitudes and actions of young women (girls) to act in terms of breast cancer prevention. Conversely the lower the knowledge of adolescents (female students) about BSE, the greater the risk of early breast cancer.

Keywords: Breast Self-Examination (BSE), Behavior, Student

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. gambar pelaksanaan SADARI.....	18
--	----

DAFTAR TABEL

Table 1. Hasil ringkasan jurnal.....	22
Table 2. Kelebihan.....	26
Table 3.Kekurangan	29
Table 4.Persamaan dan Perbedaan	31

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2. Lembar Konsultasi Bimbingan	36
---	----

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Perilaku.....	6
1. Pengetahuan (knowledge)	7
2. Sikap	11
3. Tindakan	15
B. SADARI	16
C. Remaja.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Hasil Jurnal	22
B. Pembahasan	26
BAB V PENUTUP	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan cara sederhana menemukan kelainan payudara sendiri sedini mungkin. Apabila terdapat benjolan pada payudara terutama yang dicurigai ganas sehingga dapat menurunkan angka kematian. Pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi kanker payudara harus disosialisasikan lebih gencar.

Menurut WHO (dalam Devita, 2016), pemeriksaan payudara sendiri adalah cara sederhana menemukan kelainan payudara sendiri sedini mungkin, apabila terdapat benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai ganas, sehingga dapat menurunkan angka kematian.

SADARI adalah cara termudah dan termurah untuk mengetahui adanya benjolan yang kemungkinan besar berkembang menjadi kanker. Tindakan ini menjadi kebiasaan karena mudah, murah, cepat dan efektif untuk semakin mengenal dan menyadari jika terdapat suatu hal yang tidak normal pada payudara.

Dengan melakukan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri, kanker payudara dapat ditemukan secara dini serta dengan dilakukannya pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Langkah baiknya jika semua wanita sebaiknya melakukan SADARI setiap bulan dan segera memeriksakan diri ke dokter bila ditemukan benjolan pada payudara. SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat untuk menerapkannya. Sekitar 90% kanker payudara ditemukan sendiri oleh pasien dan sekitar 5% ditemukan selama pemeriksaan fisik untuk alasan lain.

Kanker payudara adalah tumor ganas pada jaringan payudara, kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sehingga sel tumbuh dan berkembang biak tak terkendali. Kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan harus segera ditangani. Menurut Depkes (Kartika, 2016) kanker payudara

merupakan kondisi setelah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara.

Penyakit kanker payudara merupakan penyakit neoplastik bersifat ganas dan dapat menyerang organ payudara wanita. Di Indonesia, kanker payudara merupakan pembunuh kedua setelah kanker serviks. Menurut Infodatin (dalam Kartika, 2016) pada data Globocan, International Agency For Research On Cancer (IARC) diketahui bahwa di dunia kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3% dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9% (setelah di control oleh umur).

Menurut WHO (dalam Devita, 2016) prevalensi kanker payudara pada wanita sebanyak 8-9% yang dimana kanker payudara adalah jenis kanker yang paling banyak pada wanita setelah kanker serviks. Di Eropa setiap tahun banyak terjadi lebih dari 250 kasus kanker payudara, dan kurang lebih 175.000 kasus di Amerika Serikat.

Prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 109 per 100.000 penduduk yang sebagian besar adalah remaja. Masalah kanker payudara di Indonesia menjadi lebih besar karena lebih dari 70 % penderita kanker payudara datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut.

Penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 setelah penyakit kanker serviks, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%. Kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%. Untuk Provinsi Sumatra Selatan memiliki prevalensi dan estimasi jumlah penderita kanker serviks 0,4% (1.544 orang) dan kanker payudara yaitu sebesar 0,2% (772 orang).

Berdasarkan data yang didapat dari Riset Keperawatan Dasar (RISKESDAS) 2018 yang mengalami kanker payudara di Indonesia 1,79/1000 penduduk. Sedangkan data yang dipaparkan KEMENKES per 31 Januari 2019, yang mengalami kanker payudara 42,1/100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17/100.000 penduduk.

Menurut Fres 2015 (dalam Kartika, 2016) seiring berkembangnya zaman, penderita kanker payudara semakin meningkat. Pada dasarnya kanker payudara menyerang wanita berusia diatas 30 tahun tetapi kini usia penderita kanker payudara sudah menyerang wanita yang berusia muda atau remaja putri. Gaya hidup dan waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi

remaja putri terkena resiko kanker payudara. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran remaja putri untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara adalah dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri tentang deteksi dini.

Menurut Dixon dan Leonard (dalam Widiastini, 2017) deteksi dini kanker payudara adalah program untuk mengenali kanker payudara sewaktu berukuran kecil, dan sebelum kanker mempunyai kesempatan untuk menyebar. Kanker payudara dapat ditemukan pada tahap awal dengan cara deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Dari uraian diatas bahwa pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri yang bertujuan untuk mengenal adanya tanda-tanda kelainan pada payudara maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)".

B. Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Indonesia dengan melakukan kajian pustaka dari jurnal ilmiah yang terbit pada jurnal Nasional terindeks.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan program studi D-III Keperawatan dan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian mengenai perilaku siswi dalam pemeriksaan payudara (SADARI) serta dapat menjadi bahan informasi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan keperawatan.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan peneliti tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

3. Bagi responden

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan diharapkan dapat diimplementasikan dalam sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. (Robert Y. Kwick, 1972)

Pengertian Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku akan terbentuk melalui suatu sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. Hal ini dapat dimengerti, karena pengetahuan tentang SADARI menyebabkan sikap terhadap SADARI dan kanker payudara berubah ke arah positif sehingga timbullah perilaku yang diharapkan, yaitu keinginan melakukan SADARI teratur setiap bulan.

Pengukuran termasuk bagian terpenting dalam penelitian perilaku. Pengukuran adalah penerapan angka-angka bagi objek-objek atau fenomena yang sesuai dengan aturan. Ada tiga fungsi pengukuran yaitu, standarisasi, pendeskripsian, memungkinkan dipakainya teknik matematis.

Tingkat pengukuran ada empat yaitu; skala ordinal, skala nominal, skala interval, dan skala ratio. Tingkat pengukuran dalam suatu studi merupakan faktor penting dalam mencapai validitas penelitian. Data nominal dan ordinal harus

dianalisis dengan statistik nonparametrik. Sedangkan data interval dan rasio menggunakan statistik parametrik.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2016)

1. Pengetahuan (knowledge)

a. Definisi

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indrayang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan lainnya). Dengan sendirinya waktu penginderaan akan menghasilkan pengetahuan dan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian atau pandangan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang dihasilkan melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang pada objek mempunyai intensitas atau tingakat yang berbeda. Ada 6 tingkat pengetahuan, yakni:

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya: tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk Aedes Aegypti dan lain-lain. Untuk mengetahui bahwa seseorang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan, misalnya: apa tanda anak yang kurang gizi, pa penyebab penyakit TBC, dan lain-lain.

2. Memahami (comprehension)

Memahami objek bukan sekedar tahu terhadap objek, tidak sekedar dapat menyebutkan tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui. Misalnya: orang memahami cara pencegahan demam berdarah, bukan hanya sekedar menyebutkan 3M (mengubur, menutup, menguras) tetapi dapat menyebutkan penjelasan

mengapa harus menutup, menguras, dan sebagainya, tempat penampungan air tersebut.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi dapat diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, ia harus dapat membuat perencanaan program kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja, orang yang telah paham metodologi penelitian, ia akan mudah membuat proposal penelitian dimana saja, dan seterusnya.

4. Analisis (analysis)

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk memaparkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, mengelompokkan, atau memisahkan pengetahuan atau objek tersebut. Misalnya dapat membedakan nyamuk aedes aegypti dengan nyamuk biasa.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk pada kemampuan seorang untuk merangkum atau meletakkan kedalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya dapat membuat kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dan dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan keahlian seseorang untuk dapat melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak

menderita malnutrisi atau tidak, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana bagi keluarga dan yang lainnya.

b. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoatmodjo (2016), adalah:

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan bahkan mungkin sebelumnya adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1. Faktor internal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung.

2. Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan

Menurut Ann Mariner yang dikutip oleh Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial budaya

System sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

d. Tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : hasil presentase 56% -75%
3. Kurang : hasil presentase <56%

2. Sikap

a. Definisi

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik, dan lainnya). Campbell (1950) mengartikan sangat sederhana, yakni: *"An individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object"*. Jadi jelas disini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

b. Komponen sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu Azwar S (2000):

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap

seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

c. Tingkatan sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni Notoatmodjo (2016), yaitu:

1. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

2. Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan usaha untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3. Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudara, atau yang lain) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi asektor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tua nya sendiri.

d. Ciri-ciri sikap

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakan dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang tersebut.
3. Sikap tidak terdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap objek sikap antara lain:

1. Pengalaman pribadi
Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang dianggap penting.
3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan lah yang memberi corak pengalaman individu masyarakat asuhannya.

4. Media massa

Dalam pemberian surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Kadang kala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi ebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk.

f. Cara pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaiknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal negative mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak favorable. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan favorable dan tidak favorable dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negative yang seolah-

olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap (Azwar, 2005).

1. Positif apabila nilai yang diperoleh >50
2. Negatif apabila nilai yang diperoleh <50

3. Tindakan

a. Definisi

Tindakan adalah sesuatu gerak atau kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian atau urutan siklus kegiatan (Arikunto, 2010).

b. Klasifikasi tindakan

1. Terpimpin (guided)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau panduan yang ada.

2. Mekanisme (mechanism)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

3. Adopsi (adoption)

Adopsi adalah sesuatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang, artinya apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas.

c. Pengukuran tindakan

Teknik yang dapat dilakukan untuk mengukur tindakan adalah dengan menggunakan teknik skala Guttman. Skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan/pernyataan ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah (Hidayat, 2007).

1. Baik, apabila skor yang diperoleh 6-10
2. Buruk, apabila skor yang diperoleh 0-5

B. SADARI

Menurut WHO (dalam Devita, 2016), pemeriksaan payudara sendiri adalah cara sederhana menemukan kelainan payudara sendiri sedini mungkin, apabila terdapat benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai ganas, sehingga dapat menurunkan angka kematian. Dengan melakukan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri, kanker payudara dapat ditemukan secara dini serta dengan dilakukannya pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Alangkah baiknya jika semua wanita sebaiknya melakukan SADARI setiap bulan dan

segera memeriksakan diri ke dokter bila ditemukan benjolan pada payudara. SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat untuk menerapkannya. Sekitar 90% kanker payudara ditemukan sendiri oleh pasien dan sekitar 5% ditemukan selama pemeriksaan fisik untuk alasan lain. Penemuan awal, pada sebagian besar kanker payudara (66%), berupa massa keras atau kokoh, tidak lunak, batas tidak tegas. Pada 11% kasus tanda yang timbul berupa massa di payudara yang nyeri. Tanda klinis lain yang biasa terjadi adalah *discharge* puting (90%), edema local (4%), retraksi puting (3%). Gejala awal berupa gatal, nyeri, pembesaran, kemerahan.

a. Waktu pelaksanaan SADARI

SADARI optimum dilakukan pada sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah ditemukan.

b. Manfaat SADARI

Adapun manfaat dan pelaksanaan SADARI adalah dapat mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini adalah kunci untuk menyelamatkan hidup.

c. Langkah-langkah pemeriksaan payudara

1. Tahap awal, berdirilah di depan cermin, pandanglah kedua payudara. Perhatikan kemungkinan adanya perubahan yang tidak biasa seperti cairan dari puting, pengerutan, penarikan atau pengelupasan kulit.

2. Angkatlah kedua tangan keatas kepala. Perhatikan, apakah ada kelainan pada kedua payudara.
3. Kedua tangan diletakkan dipinggang agak membungkuk kearah cermin sambil menarik bahu dan siku ke arah depan. Periksa kembali, apakah ada perubahan atau kelainan pada kedua payudara atau puting.
4. Angkatlah lengan kanan, dengan menggunakan 3-4 jari tangan kiri untuk memeriksa payudara kanan secara lembut, hati-hati dan secara menyeluruh. Dimulai dari bagian tepi sisi luar, tekankan ujung jari tangan membentuk lingkaran-lingkaran kecil dan pindahkan lingkaran itu secara lambat seputar payudara. Secara bertahap lakukan kearah puting. Pastikan mencakup seluruh payudara. Berikan perhatian khusus di daerah antara payudara dengan ketiak sendiri. Rasakan untuk setiap benjolan yang tidak biasa atau benjolan di bawah kulit.
5. Dengan kedua tangan, pijat puting payudara kanan dan tekan payudara untuk melihat apakah ada cairan atau darah yang keluar dari puting payudara. Lakukan hal yang sama pada payudara kiri.
6. Mengulangi langkah (4) dan (5) dengan posisi berbaring. Berbaringlah di tempat dengan permukaan rata, berbaringlah dengan lengan kanan dibelakang kepala dan bantal kecil atau lipatan handuk diletakkan dibawah pundak. Posisi ini menyebabkan payudara menjadi rata dan membuat pemeriksaan lebih mudah. Lakukan gerakan melingkar yang sama seperti pada tahap (4) dan (5), lakukan pula pada payudara kiri.



Gambar 1. gambar pelaksanaan SADARI

SADARI dapat juga dilakukan dengan:

a. Ketika mandi

Anda juga dapat memeriksa payudara saat mandi. Busa sabun akan memudahkan pergerakan tangan untuk memeriksa benjolan atau perubahan pada payudara. Angkat satu tangan ke belakang kepala. Dengan tangan lain yang dilumuri sabun, raba payudara di sisi tangan yang terangkat. Gunakan jari untuk menekan-nekan bagian demi bagian dengan lembut. Lakukan pada payudara di sisi lain.

b. Berbaring

Pemeriksaan SADARI juga dapat dilakukan dengan berbaring. Pilih tempat tidur atau permukaan datar lain yang nyaman. Saat berbaring, payudara menjadi melebar dan memudahkan untuk diperiksa. Tidak perlu terburu-buru saat melakukan pemeriksaan. Pastikan semua permukaan payudara telah teraba dengan seksama. Hal yang perlu diperhatikan saat dan setelah melakukan pemeriksaan adalah tetap tenang jika mendapati perubahan pada payudara. Meski harus tetap

waspada, namun sebagian besar perubahan fisik tidak mengarah pada kanker. Diperlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mendiagnosis kelainan. Sebagian besar benjolan pada payudara juga merupakan tumor jinak yang tidak bersifat kanker.

Pemeriksaan payudara secara klinis juga mungkin diperlukan untuk menentukan apakah benjolan dan penyebab perubahan pada payudara merupakan tanda dan gejala awal dari kanker payudara. Adapun pemeriksaan yang bisa dilakukan antara lain adalah pemeriksaan fisik oleh dokter, dan pemeriksaan penunjang seperti: mammogram, *magnetic resonance imaging* (MRI), dan USG. Jika terdapat kecurigaan akan adanya kanker, maka dokter mungkin akan menyarankan pemeriksaan biopsi.

C. Remaja

Secara etiologi remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Definisi remaja (adolescence) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yaitu periode usia antara 10-19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda untuk usia antara 15-24 tahun. Sementara itu menurut The Health Resources dan Services Administration Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yakni remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Defiisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

1. Secara kronologis remaja merupakan individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun.
 2. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri-ciri perubahan penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual.
 3. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, social, dan moral, diantara masa kanak-kanak menuju masa dewasa.
- a. Ciri-ciri kejiwaan dan psikososial remaja
 1. Usia remaja muda (12-15 tahun)
 - a) Sikap protes terhadap orang tua

- b) Preokupasi dengan badan sendiri
 - c) Ketidakkawanan dengan kelompok seusia
 - d) Kemampuan untuk berfikir secara abstrak
 - e) Perilaku yang labil dan berubah-ubah
2. Usia remaja penuh (16-19 tahun)
- a) Kebebasan dari orang tua

Dorongan untuk menjauhkan diri dari orang tua menjadi suatu realitas. Remaja mulai merasakan kebebasan, tetapi juga merasa kurang menyenangkan. Pada diri remaja timbul kebutuhan untuk terikat dengan orang lain melalui ikatan cinta yang stabil.

- b. Ciri-ciri perkembangan konsep diri
1. Perubahan perkembangan fisik yang sudah cukup drastis pada masa remaja, terkadang tidak atau kurang proposional.
 2. Sangat terpengaruh oleh pandangan orang lain terhadap dirinya.
 3. Memiliki aspirasi yang sangat tinggi mengenai segala hal.
 4. Memandang diri lebih rendah atau lebih tinggi dari pada kondisi objektifnya.
 5. Merasa selalu diperhatikan atau menjadi pusat perhatian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif berdasarkan studi literatur rievew (Kajian Pustaka)

b. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur rievew. Studi literatur rievew (kajian Pustaka) yaitu melakukan penelusuran pustaka atau mentelaah buku-buku, jurnal-jurnal, literatur-literatur, laporan-laporan, yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Tujuan penelitian studi literature rievew ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung dalam pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan beberapa teori yang relevan dengan kasus yang diteliti, terkhususnya dalam penelitian ini peneliti mengkaji Perilaku siswi dalam pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Jurnal

Table 1. Hasil ringkasan jurnal

No	Judul/ Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi / Sampel	Metode Penelitian	Hasil																
1	Gambaran perilaku siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) DI SMA PLUS SAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN TAHUN 2012	Masdiana Tanjung, Dra.Syarifah, MS, Drs.Eddy Syahrial,MS	Untuk mengetahui gambaran perilaku siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA plus Safiyyatul Amaliyyah Medan	Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi yang terdapat di SMA plus Safiyyatul Amaliyyah Medan pada tahun 2011 yaitu sebanyak 164 orang dan sampel pada penelitian ini sebanyak 45 orang siswi	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling.	<p>Dari hasil penelitian ini di peroleh data dengan:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Pengetahuan</th> <th>Sikap</th> <th>Tindakan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Pengetahuan baik 87 orang (84,45%)</td> <td>Sikap baik 41 orang (91,11%)</td> <td>Melakukan 42 orang (93,34%)</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Pengetahuan sedang 4 orang (8,88%)</td> <td>Sikap sedang 4 orang (8,89%)</td> <td>Tidak melakukan 3 orang (6,66%)</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Pengetahuan kurang 3</td> <td>Tidak ada yg bersikap</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	1	Pengetahuan baik 87 orang (84,45%)	Sikap baik 41 orang (91,11%)	Melakukan 42 orang (93,34%)	2	Pengetahuan sedang 4 orang (8,88%)	Sikap sedang 4 orang (8,89%)	Tidak melakukan 3 orang (6,66%)	3	Pengetahuan kurang 3	Tidak ada yg bersikap	
No	Pengetahuan	Sikap	Tindakan																			
1	Pengetahuan baik 87 orang (84,45%)	Sikap baik 41 orang (91,11%)	Melakukan 42 orang (93,34%)																			
2	Pengetahuan sedang 4 orang (8,88%)	Sikap sedang 4 orang (8,89%)	Tidak melakukan 3 orang (6,66%)																			
3	Pengetahuan kurang 3	Tidak ada yg bersikap																				

							orang (6,67%)	kurang	
2	Perilaku SADARI remaja putri melalui Pendidikan Kesehatan di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan	Sulistiyowati	Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku SADARI pada remaja putri	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI Di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan dan sampel pada penelitian ini adalah 49 sampel	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pretest-posttest one group design dengan Teknik random sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan 93,9% perilaku SADARI salah, setelah diberikan 69,4% perilaku SADARI. Ada perbedaan perilaku SADARI pada remaja putri kelas XI Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan $X^2 = 7.243$ dan $p = 0,007$. Dapat disimpulkan pemberian pendidikan kesehatan sangat berpengaruh dalam peningkatan perilaku SADARI pada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan diaplikasikan dalam pemeriksaan dan deteksi dini adanya kanker payudara.			
3	Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi	Harnianti, Ambo Sakka, Syawal K Saptaputra	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui studi perilaku pemeriksaa	Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang terdapat di fakultas Kesehatan masyarakat	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (95,2%), tingkat sikap yang baik (98.8%) tetapi memiliki tindakan yang kurang sebesar (37.3%), dan juga memiliki hasil dukungan keluarga yang mendukung sebesar (80,7%),			

	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo		payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat universitas halu oleo	universitas Halu Oleo yaitu sebanyak 930 orang dan sampel pada penelitian ini sebanyak 83 orang	kuantitatif dengan Teknik sampel proportionate stratified random sampling	serta sumber informasi yang banyak sebesar (84,3%).
4	Gambaran pengetahuan dan sumber informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi sekolah Menengah Kesehatan (SMK) Aisyiyah Palembang Tahun 2016	Risa Devita	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sumber informasi dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi sekolah Menengah Kesehatan (SMK) Aisyiyah Palembang	Sampel penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI sebanyak 98 responden	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil analisis univariat terhadap 98 responden didapatkan 49,0% yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri, 34,4% yang berpengetahuan baik, dan 10,2% yang memiliki sumber informasi banyak.

			Tahun 2016			
5	Penyuluhan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi awal kanker payudara pada siswi di SMAN Mengwi Badung	Luh Putu Widiastini	Tujuan penelitian ini adalah penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri sebagai upaya deteksi awal kanker payudara pada siswi di SMAN Mengwi Badung.	Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas XI SMAN Mengwi dan sampel pada penelitian ini 140 orang. 70 responden dari SMAN 1 Mengwi sebagai control dan 70 orang dari SMAN 2 dengan hanya selebaran sebagai kelompok eksperimen.	Metode dalam penelitian ini menggunakan quasi experimental design dengan nonequivalent control group design.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pengetahuan, sikap dan perilaku gadis muda sebelum dan sesudah memberikan informasi dan selebaran pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada BSE. pada kelompok perlakuan memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan nilai p 0,007 untuk pengetahuan, p = 0,003 untuk sikap, dan p = 0,015 untuk perilaku

B. Pembahasan

a. Kelebihan

Table 2. Kelebihan

No	Judul	Abstrak	Sampel	Hasil
1	Gambaran perilaku siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) DI SMA PLUS SAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN TAHUN 2012	<ul style="list-style-type: none"> Isi abstrak terdiri dari latar belakang, tujuan, jenis penelitian, populasi dan jumlah sampel, hasil Kata kunci pada kata kunci yaitu 3 kata 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah sampel berjumlah 45 orang, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang kategorisasi BSE yaitu sebanyak 37 responden (84,45%), sikap responden dianggap baik oleh 41 responden (91,11%), dan tindakan BSE terhadap kategorisasi responden sebanyak 34 responden (75,56%).
2	Perilaku SADARI remaja putri melalui Pendidikan Kesehatan di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah kata pada abstrak yaitu 162 kata (sesuai kaidah) Bahasa asing di huruf 	<ul style="list-style-type: none"> Sampel dalam penelitian ini 49 remaja putri dengan menggunakan teknik simple random sampling 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat data umum dan data khusus sehingga menghasilkan 49 remaja putri hampir seluruhnya atau 93,9% perilaku SADARI salah

		<p>miring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi abstrak lengkap • Terdapat abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia 		
3	<p>Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kata pada abstrak yaitu 183 kata (sesuai kaidah) • Terdapat abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia • Terdapat 6 kata kunci pada abstrak 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 responden. • Teknik pengambilan sampel menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tabel dukungan keluarga dan sumber informasi yang mendukung dan sangat jelas • Terdapat hunungan yang signifikan terhadap yang diteliti
4	<p>Gambaran pengetahuan dan sumber informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah abstrak yaitu 132 kata • Terdapat abstrak dalam bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel pada penelitian ini berjumlah 98 responden • Metode dalam penelitian 	<p>Terdapat karakteristik lokasi penelitian yang mendukung dan jelas</p>

	siswi sekolah Menengah Kesehatan (SMK) Aisyiyah Palembang Tahun 2016	<p>Inggris dan bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 3 kata kunci pada abstrak 	secara survey analitik dengan pendekatan cross sectional	
5	Penyuluhan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi awal kanker payudara pada siswi di SMAN Mengwi Badung	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat abstrak dalam bahasa Inggris • Terdapat 4 kata kunci pada abstrak 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel pada penelitian ini yaitu 140 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat karakteristik responden terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku • Terdapat sumber informasi tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri

Analisa Kelebihan

Berdasarkan kelebihan 5 jurnal ini dapat di simpulkan bahwa:

- Abstrak
Penulisan abstrak dari kelima jurnal tersebut sesuai kaidah penulisan abstrak sehingga dengan membaca abstrak lebih mudah untuk di pahami dan dapat mengetahui perilaku secara menyeluruh mengenai kegiatan yang dilakukan peneliti.
- Sampel
Terdapat 1 jurnal yaitu pada jurnal kelima dimana jurnal sampel diambil dari dua sekolah SMAN yang ada di Mengwi Bandung.
- Hasil
Terdapat dua jurnal yang hasil penelitiannya menggunakan eksperimen yaitu jurnal kedua dan kelima.

b. Kekurangan

Table 3. Kekurangan

No	Judul	Abstrak	Sampel	Hasil
1	Gambaran perilaku siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) DI SMA PLUS SAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN TAHUN 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak tidak adanya bahasa Indonesia, alangkah baiknya dibuat sehingga pembaca lebih muda untuk memahami • Pada abstrak semua kata di tulis dengan huruf miring 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dicantumkan rumus untuk mencari sampel 	Pada hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk narasi alangkah baiknya jika hasil dalam bentuk tabel atau diagram agar pembaca lebih mudah mengerti
2	Perilaku SADARI remaja putri melalui Pendidikan Kesehatan di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan	Tidak adanya perbedaan warna pada penulisan latar belakang, tujuan, metode, dan hasil alangkah baiknya di buat perbedaan warna (lebih di hitamkan)	Dalam penelitian ini tidak adanya jumlah populasi dan tidak dicantumkan rumus untuk memperoleh sampelnya.	Pada penelitian ini dipaparkan dalam bentuk tabel alangkah baiknya jika ditambahkan dalam bentuk diagram lain
3	Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo	Tidak adanya perbedaan warna pada penulisan latar belakang, tujuan, metode, dan hasil alangkah baiknya di buat perbedaan warna (lebih di hitamkan)	Dalam penelitian ini tidak ada di cantumkan rumus pengambilan sampel	Dalam penelitian ini tidak adanya perbedaan data umum dan data khusus
4	Gambaran pengetahuan dan	Tidak adanya perbedaan warna	Dalam penelitian ini	Hasil dalam penelitian ini

	sumber informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi sekolah Menengah Kesehatan (SMK) Aisyiyah Palembang Tahun 2016	pada penulisan latar belakang, tujuan, metode, dan hasil alangkah baiknya di buat perbedaan warna (lebih di hitamkan)	tidak di cantumkan jumlah populasi dan tidak ada nya rumus untuk pengambilan sampel	tidak ada nya dicantumkan darimana saja informasi itu didapat
5	Penyuluhan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi awal kanker payudara pada siswi di SMAN Mengwi Badung	Pada penelitian ini diabstrak tidak terdapat bahasa Indonesia yang memudahkan pembaca untuk memahami	Dalam penelitian ini rumus untuk mendapatkan sampel di buat secara narasi alangkah baiknya di buat seperti bentuk diagram yang mudah di mengerti pembaca	Dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk tabel alangkah baiknya di buat dalam bentuk diagram lain.

Analisa Kekurangan

Berdasarkan kekurangan dari 5 jurnal ini dapat disimpulkan bahwa:

- Abstrak
Terdapat 2 jurnal yaitu jurnal kedua dan kelima, dimana dalam jurnal tidak ada nya bahasa Indonesia dan tidak adanya perbedaan warna pada penulisan latar belakang, tujuan, metode, dan hasil alangkah baiknya di buat perbedaan warna (lebih di hitamkan)
- Sampel
Dalam 5 jurnal tersebut tidak adanya rumus untuk menentukan jumlah sampel dan pada jurnal kedua dan keempat tidak adanya jumlah populasi
- Hasil
Pada jurnal keempat tidak adanya di cantumkan dari mana saja sumber informasi itu di peroleh dan kelima jurnal diatas sebaiknya mencantumkan juga hasil yang berbentuk diagram yang lain.

c. Persamaan dan perbedaan

Table 4. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan (<i>Comparing</i>)	Perbedaan (<i>Contrasting</i>)
<p>Terdapat empat penelitian yang memiliki persamaan dalam hal tujuan siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gambaran perilaku siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) DI SMA PLUS SAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN TAHUN 2012 2) Perilaku SADARI remaja putri melalui Pendidikan Kesehatan di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan 3) Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo 4) Gambaran pengetahuan dan sumber informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi sekolah Menengah Kesehatan (SMK) Aisyiyah Palembang Tahun 2016 	<p>Terdapat satu penelitian dengan perbedaan kontras</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyuluhan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi awal kanker payudara pada siswi di SMAN Mengwi Badung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Literatur review di dapatkan 5 jurnal yang memiliki:

- a. **Jurnal Pertama** : Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) sangat baik
- b. **Jurnal Kedua** : sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 93,9% perilaku salah. Dapat disimpulkan pemberian pendidikan kesehatan sangat berpengaruh dalam peningkatan perilaku SADARI pada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan diaplikasikan dalam pemeriksaan dan deteksi dini adanya kanker payudara.
- c. **Jurnal Ketiga** : hasil tindakan yang kurang sebesar 37,3%
- d. **Jurnal Keempat** : 98 responden didapatkan 49,0% yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri, 34,4% yang berpengetahuan baik, dan 10,2% yang memiliki sumber informasi banyak.
- e. **Jurnal Kelima** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pengetahuan, sikap dan perilaku gadis muda sebelum dan sesudah memberikan informasi dan selebaran

Dari lima jurnal tentang perilaku siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat disimpulkan bahwa di Indonesia masih banyak remaja putri (siswi) yang belum mengetahui akan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dampak terjadinya jika SADARI tidak dilakukan sejak dini, dan kurangnya sumber informasi atau kurangnya keingintahuan remaja putri atau siswi mencari sumber informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Untuk mengatasi masalah tersebut, harus ditunjang dengan pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan tindakan remaja putri (siswi) untuk bertindak dalam hal pencegahan kanker payudara. Sebaliknya makin rendah pengetahuan remaja (siswi) tentang SADARI, makin besar pula resiko terjadi kanker payudara dini.

Tindakan merupakan hasil akhir dari perilaku, sehingga tindakan sangat

dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap remaja (siswi). Tindakan baik yang dilakukan oleh remaja (siswi) dalam mencegah kanker payudara adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sedini mungkin.

B. Saran

Kepada remaja putri (siswi) agar rutin melakukan SADARI dan rajin mencari sumber informasi mengenai dampak terjadinya jika SADARI tidak dilakukan dan kepada pihak petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pendidikan dan penyuluhan kesehatan tentang *pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)* karena masih banyaknya ketidaktahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dan bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam mendeteksi sekaligus untuk mencegah kanker payudara pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrie. 2010. Prevalensi Dan Karakteristik Penderita Kanker Payudara Di Bedah Rumah Sakit Umum Pust Haji Adam Malik Medan.
- Data Riset Kesehatan RI. 2018. Jakarta
- Depkes. 2016. Situasi Penyakit Kanker.
- Depkes. 2010. Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya, Jakarta: Salemba Medika
- Devita,Risa. 2016,Gambaran Pengetahuan Dan Sumber Informasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Sekolah Menengah Kesehatan (SMK)'Aisyiyah Palembang.
- Fres.2015.Risiko Kanker Payudara Pada Remaja.
- Kemenkes,2015. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI,
- Notoadmodjo.Soekidjo. 2016. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2012. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Medan. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.2015.
- Riyanto, Agus. 2017. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Riset Keperawatan Dasar. 2018.
- Sinaga et.al.2016.Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung
- Widiastini. Penyuluhan meningkatkan pengetahuansikap dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi awal kanker payudara pada siswi di SMAN Mengwi Bandung. Skripsi Kebidanan. Stikes Bina Usaha Bali.
- World Health Organization*. 2016.

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

KARYA TULIS ILMIAH

JUDUL KTI : Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri
(SADARI)

Nama Mahasiswa : Saras Marisa Yuliana Situmorang

Nim : P07520117096

Nama Pembimbing : Nurlama Siregar S.Kep, Ns, M.Kes

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	PARAF	
			Mahasiswa	Dosen
1.	11/12/2019	Konsultasi Judul KTI		
2.	12/12/2019	Konsultasi Judul KTI		
3.	17/12/2019	Acc Judul KTI		
4.	23/12/2019	Konsultasi BAB 1		
5.	21/01/2020	Revisi BAB 1		
6.	22/01/2020	Konsultasi BAB 1, BAB II, dan BAB III		

7.	06/03/2020	Konsultasi BAB 1, BAB II, dan BAB III		
8.	14/04/2020	Konsultasi BAB 1, BAB II, BAB III, dan Kuesioner		
9.	15/04/2020	ACC Proposal		
10.	23/04/2020	Revisi Proposal		
11.	17/06/2020	ACC Revisi Proposal		
12.	22/06/2020	ACC Literatur Riview		
13.				
14.				
15.				

LAMPIRAN 1. Lembar Konsultasi Bimbingan